

1 BAB I

0 PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan orang yang sangat dominan dan paling penting, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh (panutan), bahkan cenderung dijadikan tokoh identitas diri. Agar guru dapat berperilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswa secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan. Hal ini dibutuhkan karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini sejalan dengan penjelasan A Hasan Saragih sebagai berikut :

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam hal keterampilan, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar, yaitu: membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar¹.

Dalam proses belajar-mengajar di kelas seorang guru harus

¹ A Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar," Jurnal Tabularasa, 2008.

mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan pada peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat serta semangat belajar anak didiknya.

Selain pengorganisasian ide, proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian terjadinya interaksi yaitu hubungan aktif dua orang atau timbal balik antara guru dengan murid (*two way traffic/double way traffic*). Hubungan interaksi guru dengan murid harus diikuti oleh tujuan pendidikan. Usaha guru dalam membantu murid untuk mencapai tujuan, guru harus memilih bahan atau materi pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menentukan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan aktor situasional.

Saat kegiatan evaluasi dilaksanakan, maka pada akhir proses, kita mengenal kegiatan evaluasi lengkaplah siklus belajar-mengajar sebagai suatu proses yang interaktif edukatif, mulai dari perumusan tujuan sampai pada penyediaan sarana pendukung interaksi. Dari proses belajar-mengajar tersebut dapat terlihat bahwa guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam menentukan langkah belajar-mengajar. Untuk itu kualifikasi guru sangat penting diperhatikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dengan prestasi belajar murid sebagai salah satu indikatornya.

Maka sepatutnya seorang guru dituntut menjadi guru yang profesional dan berkompeten, baik itu kompetensi personal, sosial

maupun kompetensi profesional. Kompetensi personal adalah bahwa ia mampu menjalankan tugas terhadap dirinya sendiri. Sosial adalah hubungan dengan kehidupan bersama atau adanya kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama, yang intinya mengajar dan mendidik merupakan tugas memanusiaa manusia, dan kompetensi profesional bertugas memberikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada siterdidik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadinya.

Selain hal yang diuraikan diatas, seorang guru juga haruslah berkompentensi, baik itu berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat (interest), agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif dan peserta didik akan lebih termotivasi dalam pembelajaran. Dari aspek-aspek tersebut, mencakup beberapa bidang kompetensi pokok seorang guru, yaitu Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial².

Untuk mewujudkan seorang guru yang profesional, maka diperlukan pengawasan dan penilaian kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang berat terhadap mutu sumberdaya manusia yang ada, supaya mampu menjalankan

²Sutarmanto, "Kompetensi Dan Profesionalisme Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2015.

tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para stakeholders (terutama guru) ke arah profesional. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan, melalui upaya menggerakkan stakeholders ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah pada Pasal (3), tugas kepala madrasah meliputi :

- a. Kepala Madrasah melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
- b. Kepala Madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru madrasah.

Pekerjaan kepala madrasah/sekolah dalam pelaksanaannya adalah pekerjaan berat yang menuntut kemampuan lebih dan harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai : educator, manager, administrator dan supervisor. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan

motivator dilembaganya.

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan kepala sekolah adalah program supervisi akademik. Supervisi akademik memegang peran penting karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpinnya. Kepala sekolah mengatur kebijaksanaan dan program pendidikan secara keseluruhan, sebagai supervisor kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.³ Tanggung jawab pembinaan guru atau supervisi banyak berada ditangan kepala sekolah dengan demikian, kepala sekolah yang efektif adalah yang memahami permasalahan yang dihadapi guru.

Selanjutnya, memberikan bantuan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi itu, baik secara individu maupun kelompok kemudian memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan kreativitas dan mendorong guru ke arah ide-ide yang baik bagi perbaikan tugasnya. Keinginan guru untuk tumbuh dan berkembang dalam kompetensi profesionalnya menuntut perhatian kepala sekolah untuk dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan tersebut. Kepala sekolah dituntut membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan profesional

³ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Jakarta: PT. Bina Aksara, 2012, hlm. 57.

guru sehingga guru terbebas dari rasa takut, ancaman, atau paksaan. Maka kepala sekolah dapat menggunakan bentuk pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik guru. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen bahwa: Guru harus memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi⁴, peran guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar siswa.⁵

Atas dasar persyaratan tersebut, jelaslah jabatan profesional ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu. Dalam Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial.

Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional dan kompetensi sosial.⁶

⁴ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, hlm. 5.

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hlm. 34.

⁶ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 55

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan (kepegawaian) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dalam kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pengajaran yaitu melaksanakan supervisi pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang akan mengakibatkan perbedaan tingkat dalam berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya.⁷

Kepala sekolah selaku supervisor, disamping harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya, juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik adalah yang dapat

⁷ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 2012, hlm. 55

mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan, dimana tujuan supervisi adalah untuk memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan pada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.⁹ Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar.

Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional para guru, agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.¹⁰ Makna lain yang terkandung dalam definisi tersebut adalah bahwa supervisi dimaksudkan untuk membantu guru dalam memberi pengertian kepada masyarakat

⁹ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, hlm. 23.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 206

mengenai program yang sudah dan direncanakan oleh sekolah agar masyarakat dapat mengerti dan membantu usaha sekolah. Dan dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru akan bekerja lebih profesional, serta mampu mendesain dengan baik dan menerapkan model pembelajaran yang memperhatikan kondisi dan keberagaman siswa.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil pasca supervisi akademik yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan tersebut. supervisi akademik termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi akademik karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atas kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut. Sebagaimana penjelasan diatas, bahwa posisi strategis kepala madrasah sebagai pemimpin, organisator, manajer supervisor pendidikan tidak dapat dipungkiri lagi.

Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu menerapkan orientasi kepemimpinannya sesuai dengan bawahan yang dipimpinnya. Sebagai organisator, ia dituntut untuk menyusun organisasi yang tepat penempatan personel pada tempat yang tepat, jabatan pekerjaan dan tugas yang jelas, sistematika dan mekanisme kerja yang pasti dan tegas. Sebagai manajer kepala madrasah menerapkan fungsi-fungsi

manajemen, mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan pelaporan. Sebagai supervisor dia harus dapat membina, meningkatkan, memperbaiki dan meningkatkan sumberdaya yang ada di madrasah demi peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro pada saat ini mengikuti perkembangan yaitu berusaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang merupakan suatu tuntutan kebutuhan pada tingkat satuan pendidikan. Dari wawancara kepala madrasah menyatakan bahwa :“ Kreativitas guru pada metode dan inovasi media pembelajaran masih kurang sehingga perlu ditingkatkan secara bertahap lewat supervisi, diharapkan keterampilan pembelajaran guru bisa meningkat, peserta didik mudah memahami materi serta hasilnya bisa tercapai ”.¹¹

Guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif karena kurikulum tidak hanya menuntut kemampuan kognitif saja, tetapi harus bisa membentuk kemampuan afektif dan psikomotorik. Sehingga, penting untuk memahami bagaimana proses peningkatan kompetensi dan profesional tersebut dapat berjalan dengan baik. Sejalan dengan itu dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنذِرُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

¹¹ Wawancara dengan Abdul Faqih, S.Pd., Senin, 14/09/2020

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan."¹²

Dari penjelasan di atas penulis akan mengadakan penelitian tentang: "Supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada aspek supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru. Adapun supervisi akademik yang dilakukan kepala meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam tesis ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun untuk situs penelitian, peneliti memfokuskan di MTs Plus Nabawi Kedungadem.

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro ?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro?
- 1.2.3 Bagaimana hasil supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro?

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, hal. 279.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan

- 1.3.1 Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hasil supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro.

1.4 Definisi Isitilah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi salah pengertian atau ketidakjelasan makna, maka perlu adanya definisi konseptual dan definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Definisi konseptual dan definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar dikemukakan oleh Mulyasa bahwa ada delapan kemampuan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas

pembelajaran, yaitu kemampuan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹³

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran kepada peserta didik. Jadi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Jadi, Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar. Supervisi akademik adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui proses yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk

¹³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 176

mengadakan modifikasi yang rasional.

Maka penelitian ini di fokuskan pada upaya kepala madrasah dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi dari hasil supervisi akademik dilembaganya untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru supaya setiap proses yang dilakukan berjalan sesuai programnya .

1.4.1 Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam perencanaan ada empat kegiatan . 1) Perumusan tujuan atau seperangkat tujuan yang akan dicapai, 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan. 3) Identifikasi pendukung dan penghambat tujuan dan pengerahan sumber daya yang dimiliki lembaga. 4) mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan merupakan tindakan penetapan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Maka perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas dari masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk

mencapai tujuan pembelajaran, Adapun manfaat supervisi akademik adalah

1.4.1.1 Untuk Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik

1.4.1.2 Untuk menyamakan persepsi seluruh warga madrasah tentang program supervisi.

1.4.1.3 Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya, tenaga, waktu dan biaya.

Sedangkan prinsip-prinsip program perencanaan supervisi akademik adalah obyektiv atau data apa adanya, bertanggungjawab, berkelanjutan, didasarkan Standart Nasional Pendidikan dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi madrasah. Sasaran supervisi akademik adalah kemampuan guru-guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran untuk evaluasi, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran yaitu metode, strategi serta menggunakan media yang tepat.

Maka kepala sekolah bersama guru-guru dan warga madrasah bermusyawarah untuk menentukan rencana jadwal pelaksanaan supervisi, instrument yang sudah di tentukan dan menentukan waktu pelaksanaan evaluasi dari hasil supervisi akademik

1.4.2 Tahap Pelaksanaan

Supervisi akademik adalah fungsi kepengawasan yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam, 1) Merencanakan pembelajaran, 2) Melaksanakan pembelajaran, 3) Menilai hasil pembelajaran, 4) Membimbing dan melatih, dan 5) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Dalam KMA nomor 211 tahun 2011 disebutkan bahwa pengawasan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan supervisi yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan: 1) pemantauan, 2) penilaian, 3) pembinaan, 4) pelaporan dan, 5) tindak lanjut.¹⁴ Lebih rincinya sebagai berikut: “ Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi Teknis pelaksanaannya sebagai berikut:”

1.4.2.1 Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

- a. Pemantauan perencanaan proses pembelajaran meliputi kelengkapan administrasi pembelajaran, alat peraga, sumber pembelajaran dan sarana pembelajaran. Pemantauan dapat menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan diskusi kelompok.

¹⁴ KMA nomor 211 tahun 2011 tentang *Pedoman Pengembangan Standart Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* BAB III nomor 3 tentang kepengawasan pembelajaran, Jakarta: hlm.72

- b. Pemantauan pelaksanaan dilakukan terhadap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pengamatan dapat menggunakan teknik pengamatan, pencatatan, perekaman, dokumentasi dengan instrument observasi.
- c. Pemantauan penilaian hasil pembelajaran difokuskan pada teknik penilaian, pemakaian instrument penilaian.
- d. Kegiatan pemantauan dilaksanakan kepala madrasah

Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala madrasah.

1.4.2.2 Penilaian

- a. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan mencakup tahap perencanaan, proses, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran.
- b. Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi kerja dan menggunakan instrument sesuai aspek yang dievaluasi.
- c. Penilaian proses dilakukan kepala madrasah.

1.4.2.3 Pembinaan.

- a. Pembinaan dilakukan setelah menganalisis hasil penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan diskusi kelompok dan individu.
- b. Pembinaan dilakukan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi.

c. Kegiatan pembinaan dilakukan kepala madrasah.¹⁵

1.4.2.4 Pelaporan.

a. Hasil supervisi dilaporkan pada pemangku kebijakan dan sebagai dokumen arsip lembaga.

1.4.2.5 Tindak Lanjut.

- a. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang memenuhi standart.
- b. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuh standart.
- c. Guru-guru yang belum memenuhi standart diberikan pelatihan lebih lanjut.¹⁶

Dari uraian diatas secara keseluruhan dapat dipahami bahwa teknik supervisi akademik kepala madrasah sudah ada pedomannya, namun demikian kepala madrasah hendaknya selalu berinovasi untuk merencanaan program supervisi akademik, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil supervisi yang telah dilaksanakan terhadap para guru dan mendokumentasikan seluruh kegiatan tersebut dan mendokumentasi aspek apa saja yang dilakukan dan yang perlu dikembangkan untuk menjadi bahan acuan pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya.

¹⁵ KMA Nomor 211 tahun 2011 tentang *Pedoman Pengembangan Standart Nasional pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, BAB III nomor 3 tentang kepengawasan pembelajaran, Jakarta: hlm.72

¹⁶ KMA Nomor 211 tahun 2011. hlm.72

1.4.3 Tahap evaluasi

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat dan kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan evaluasi dapat tercapai yaitu: 1) untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang dicapai dan apa yang belum tercapai dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus, 2) untuk menjamin kerja lebih efektif dan efisien, 3) untuk memperoleh fakta kesulitan dan hambatan, misalnya guru kurang terampil menerapkan metode pada tema pembelajaran tertentu, atau menggunakan alat peraga yang pas dengan tema pada pembelajarannya maka perlu di cari penyebab dan solusinya.

Proses evaluasi merupakan upaya mencari fakta dan kebenaran, dalam pelaksanaannya harus obyektif, rasional serta metode ilmiah tetap diterapkan, ada beberapa teknik evaluasi program supervisi yang dipakai supervisor dalam rangka mencari data untuk tindak lanjut, yaitu: 1) Tes, 2) observasi, 3) pelaporan diri, 4) evaluasi diri, 5) teman sejawat.¹⁷

Prinsip yang harus dipegang oleh supervisor dalam melaksanakan evaluasi adalah :

- a. Komprehensif, evaluasi harus dilaksanakan secara menyeluruh, semua variabel kegiatan dan aspek yang terkait harus dijabarkan.
- b. Kooperatif, untuk mendapatkan informasi yang lengkap dibutuhkan kerjasama antara subyek dan obyek evaluasi

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 23

- c. Kontinue dan relevan dengan kurikulum, evaluasi hendaknya dilakukan terus menerus, membidik semua tahapan kegiatan dan saling bersambungan.
- d. Objektif, tidak terpengaruh dengan hal-hal yang mengaburkan pengukuran dan penilaian.
- e. Humanis, mengedepankan dimensi kemanusiaan.
- f. Aman, menjaga privasi individu tidak menebar ketakutan diantara obyek yang di supervisi.¹⁸

Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilakukan secara periodik setelah kepala sekolah melaksanakan penilaian, pembinaan, pemantauan dan analisis hasil pengawasan, dan pada tahap berikutnya kepala sekolah sebagai supervisor melakukan evaluasi hasil masing-masing guru selanjutnya dianalisis berdasarkan data kemudian disusun laporan hasil pengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas kepengawasan terhadap guru binaannya.

Sebagai tahap akhir dari suatu kegiatan kepengawasan adalah menentukan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun berikutnya.

¹⁸ Suharsini Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm.397

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan, khususnya Lembaga Pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberi masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk menerapkan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalitas guru.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro agar lebih meningkatkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi, kinerja, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Supaya supervisi akademik lancar, maka harus ada kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan para guru. Supervisi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan seperti halnya supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru. Dengan adanya supervisi, guru akan mendapatkan bantuan maupun bimbingan dalam menghadapi masalah yang ada. Sehingga guru bisa mengatasi masalah yang sedang dialaminya dan pembelajaran akan lebih baik.

1.5.2.2 Bagi Peneliti atau Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

1.6 Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian kita dengan peneliti-peneliti terdahulu. Berikut adalah sajian penelitian terdahulu yang dapat dibaca dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel. 1.1 Orisinalitas/Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1	Putri Arumi (2018) Model supervisi akademik dalam pengembangan mutu pembelajaran pesantren di pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo.	Penelitian ini membahas tentang layanan supervisi Akademik dalam mutu pembelajaran	Pelaksanaan supervisi akademik	Supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di MTs Plus Nabawi Kedungadem

2	Priyo Hadi Prasongko (2019) Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesional Guru (Studi Kasus di MTs Ma'arif 017 Kalikuning Pacitan)	Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan supervisi akademik	Pelaksanaan supervisi akademik	Bojonegoro
3	Heri Rip Kosasih (2019). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Tenaga Pendidik	Penelitian ini membahas tentang supervisi akademik	Pelaksanaan supervisi akademik	
4	Muhamad Iqbal Ansori Firdaus, Cicah Sutarasih (2020). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran	Penelitian ini membahas tentang supervisi akademik dalam mutu pembelajaran	Pelaksanaan supervisi akademik	
5	Zulfakar, Bukman Lian, Happy Fitria (2020) Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru	Penelitian ini membahas tentang supervisi akademik	Pelaksanaan, supervisi akademik	

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul Supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan

Mengajar Guru di MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro. Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada tempat dan waktu serta fokus penelitian.

